Pengaruh Produk Pembiayaan BMT Terhadap Usaha Mikro Nasabah

Nurhidayati Islamiah^{1*}, A. Nur Achsanuddin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara 1

²Universitas Muhammadiyah Makassar

Article History

Received April 20, 2020

Approved May 29, 2020

Published June 30, 2020

Keywords

Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Development of SME

JEL Classification

G53, M20

How to Cite

Islamiah, N., & Achsanuddin, A. N. 2020. Analisis Pengaruh Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Bekerja Siswa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(1), 24-30.

Abstract

This study aims to determine the effect of Mudharabah and Murabahah financing products on the increase in micro-businesses of customers in Makassar. This type of research used in this research is quantitative. The data processed is mudharabah and murabahah financing customers obtained from Baitul Ma Wat Tamwil Multi Jasa Sejahtera City of Makassar. The analysis technique used in this research is the simple regression analysis technique, to determine the effect of the independent variable on murabahah financing on the dependent variable on the development of SMEs and the independent variable for the independent variable on the independent variable for the development of SMEs which were tested separately. Based on the results of data processing, it shows that murabahah and mudharabah financing has a positive influence on the development of SME customers of BMT Multi Jasa Sejahtera.

*Nurhidayati Islamiah
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara 1
 Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90020
 e-mail: jieiezislamiah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bagi perkembangan ekonomi suatu negara, uang merupakan suatu kebutuhan. Bahkan bagi negara maju sekalipun, uang sangat berperan dalam perkembangan ekonomi negaranya. Hal ini disebabkan karena untuk menjalankan pembangunan, uang masih dianggap sektor yang paling vital menurut tinjauan ekonomi. Uang tersebut dapat digunakan untuk mendirikan usaha-usaha kecil dan digunakan untuk keperluan lainnya. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan uang adalah melalui kredit (Rahmat, 2011).

Kegiatan pinjam-meminjam uang adalah salah satu kebutuhan manusia dimana kegiatan ini telah dilakukan masyarakat sejak masyarakat mengenal uang

sebagai alat pembayaran. Hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam-meminjam uang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan meningkatkan taraf kehidupannya terkhusus kepada pelaku usaha mikro di Indonesia (Bahsan, 2007).

Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Mukhtar (2015) mengutarakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi dari seluruh elemen di negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dunia usaha yang bisa berjalan lancar sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro kecil serta lembaga keuangan yang dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mereka, disinilah BMT (Baitul Maal wat Tamwil) mengambil peran sebagai lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil.

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai supporting funding untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah yang bernama Baitul Maal wa Tamwil (BMT) diharapkan membawa manfaat finansial bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak bankable dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro.

BMT sebagai sarana pembiayaan atau kredit inilah yang sangat membantu masyarakat kalangan bawah yang sangat membutuhkan dana, karena kebanyakan dari mereka tinggal di daerah pedesaan. Perbankan atau Koperasi sejenis BMT merupakan sumber dana bagi masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diberikan dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya atau meningkatkan produksinya (Sutarno, 2003).

Apabila seseorang melakukan kerjasama dengan BMT maka akan ada akad atau kontrak perjanjian antara kedua belah pihak untuk mencegah terjadinya perselisihan. Menurut para ahli hukum Islam, kata “akad” didefinisikan sebagai berikut: “Hubungan antara ijab dan qabul sesuai dengan kehendak syariat yang menetapkan adanya pengaruh (akibat) hukum pada objek perikatan”. Yang menjadi asas-asas sebuah kontrak yaitu: Al-Hurriyyah (Kebebasan), Al Musawah (Persamaan atau kesetaraan), Al-Adalah (Keadilan), Ar-Ridha (Kerelaan), Ash-Shidiq (Kejujuran), Al-Kitabah (Tertulis). Unsur-unsur dari sebuah kontrak adalah ijab dan

qobul, ijab dan qobul harus jelas dan tidak terhalang sesuatu yang menyebabkan kaburnya atau terganggunya kontrak; pelaku kontrak (Aqidain), pelaku kontrak berakal, baligh, bahkan untuk transaksi ekonomi tertentu pelaku harus cerdas (rusyd) serta memiliki wewenang terhadap objek kontrak; objek akad (ma“qud alaih), objek kontrak secara umum harus ada/terwujud ketika terjadinya kontrak, tidak dilarang hukum Islam dan dapat diserahkan ketika kontrak terjadi.(Mohamad Hidayat h, 2010)

BMT Multi Jasa Sejahtera adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang memanfaatkan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman. Karena BMT Multi Jasa Sejahtera didirikan dengan maksud untuk mengentaskan masyarakat islam khususnya di wilayah Makassar dan sekitarnya dari keuangan sekuler menuju sistem perekonomian Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yaitu: Apakah produk pembiayaan di BMT Multi Jasa Sejahtera berpengaruh terhadap peningkatan usaha mikro nasabah di Makassar?

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran setiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah variabel dan indikator. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang ada.

Menurut (Kasiram, 2008) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan sampel 60 responden nasabah pembiayaan BMT, dengan 10 pertanyaan tentang pembiayaan BMT, dan 10 pertanyaan tentang perkembangan UMKM.

Untuk R tabel 60 responden pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,210 untuk mengetahui validitas dari pertanyaan pembiayaan BMT yang akan diisi oleh masing-masing 60 responden. Sedangkan untuk 60 responden r-tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,210 untuk mengetahui validitas dari pertanyaan yang sama tentang perkembangan UMKM yang ditujukan nasabah pembiayaan BMT berjumlah sebanyak 60 responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai lebih dari 0,6

instrumen kuesioner dinyatakan reliable Untuk mengetahui kuesioner pada penelitian ini reliabel atau tidak dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Pembiayaan BMT dilihat dari normal P- P plot, pengujian menunjukan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukan pola distribusi normal maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari grafik scatterplot diatas bahwa titik-titik yang ada pada grafik Pembiayaan BMT menyebar dan tidak membentuk suatu pola seperti gelombang dan juga menyebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 8.251 + 0,842 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta bernilai positif sebesar 8,251, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan BMT dianggap konstan (0), maka nilai perkembangan UMKM sebesar 8,251.

b. Koefisien regresi variabel pembiayaan BMT (b_2) bernilai positif sebesar 0,842. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan BMT ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perkembangan UMKM sebesar 0,842.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai R Square (R^2) untuk variabel independen pembiayaan murabahah diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0,620$ atau 62%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen pembiayaan BMT dalam menjelaskan variabel dependen perkembangan UMKM pada nasabah BMT Multi Jasa Sejahtera sebesar 62%, sisanya ($100\% - 62\% = 48\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Diketahui bahwa variabel pembiayaan murabahah diperoleh nilai thitung = 9,731 dan probabilitas sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan Ttabel (2.00023) maka Thitung > Ttabel dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya pembiayaan BMT berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada nasabah BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar Sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka didapatkan pembiayaan di BMT berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada nasabah BMT Multi Jasa Sejahtera. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t sebesar $9,731 > t\text{-tabel } 2,068$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruh variabel pembiayaan BMT

terhadap perkembangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan pada nasabah Multi Jasa Sejahtera Makassar. Adanya pembiayaan di BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar dapat meningkatkan perkembangan UMKM pada nasabah BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang disebar yang isi pernyataannya antara lain yaitu: Omset/nilai penjualan untuk usaha saya meningkat, Adanya kenaikan konsumen/pembeli setelah memperoleh pembiayaan dari BMT. Laba/keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT. Pendapatan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT. Saya dapat melakukan perluasan usaha/membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan BMT dll. Rata-rata jawabannya sekitar 30% setuju (S), 30% sangat setuju (SS) dan 2% tidak setuju (TS) yang mana total tersebut sesuai dengan hasil Koefisien Determinasi (R^2) yang hasilnya menunjukkan 62% berpengaruh positif dan signifikan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Fitri Ananda (2015), Andi Abdullah Sa'ad (2017), Isma Ilmi Hayati dan Ginting Ilyda Sudrajat, Maulidah Kurniawati (2015) dan Henita Sahany (2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap perkembangan UKM.

Pembiayaan murabahah dan mudharabah yang ditawarkan oleh Multi Jasa Sejahtera Makassar, persyaratan yang diajukan tidaklah rumit dan lebih sesuai dengan kebutuhan para nasabahnya. Selain itu para nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah dan mudharabah mendapatkan pembiayaan yang cukup untuk membeli semua keperluan usaha mereka. Untuk margin, jumlah angsuran yang harus dibayarkan, beserta jangka waktu pelunasan pembiayaan murabahah dan mudharabah yang ditawarkan oleh BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar tidaklah memberatkan nasabah dan diselesaikan dengan pendapatan nasabah. Dengan demikian para nasabah tertarik pada pembiayaan murabahah dan mudharabah di BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menurut persepsi para nasabah BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar yang menyebabkan nasabah menggunakan jasa dari BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar berbeda dengan BMT yang lain jika dilihat dari cara beroperasinya yaitu dengan cara yang profesional dan tidak memandang status para nasabah BMT Multi Jasa Sejahtera dalam mengelola dana dari nasabah berprinsip pada syariah yang kuat; dan informasi maupun pelayanan yang diberikan staff kepada nasabah cepat dan akurat tanpa menunggu waktu yang cukup lama

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh pembiayaan BMT terhadap perkembangan UMKM dapat diambil kesimpulan dari apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta positif yaitu 8,251 yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan BMT bernilai nol maka perkembangan UMKM akan bernilai positif. Artinya satu satuan skor perkembangan UMKM akan dipengaruhi oleh pembiayaan BMT sebesar 0,842. Dan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan BMT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji t t-hitung sebesar $9,731 > t\text{-tabel } 2,068$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan

signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya pembiayaan BMT berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada nasabah BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar. Pada hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh BMT terhadap perkembangan UMKM, dan pembiayaan BMT memberikan pengaruh terhadap perkembangan UMKM yaitu sebesar 62%. Dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian pada penelitian ini.
- b. Faktor-faktor lain yang menyebabkan nasabah memilih antara pembiayaan BMT dapat dilihat dari pilihan jawaban nasabah pada lembar kuesioner yang sebarakan, sehingga dapat ditarik kesimpulan faktor yang menyebabkan nasabah memilih pembiayaan BMT hanya lebih kepada kesesuaian kebutuhan untuk usaha mereka. Sejalan seperti yang juga dikatakan oleh Pak Arifin selaku salah satu pengelola BMT Multi Jasa Sejahtera menurutnya, "Jika mereka membutuhkan peralatan, perlengkapan, dan sebagainya kemudian ingin membelinya tetapi tidak memiliki kecukupan modal maka mereka memilih pembiayaan murabahah, atau mereka memang memiliki modal berupa uang namun masih merasa kurang untuk mendirikan dan juga mengembangkan usaha mereka maka mereka memilih pembiayaan mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Fitri. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Bahsan, M. 2007. *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fatwa Dsn Mui. 2000. *Pembiayaan Mudharabah*.
- Hayati, I.I, dan Sudrajat, I. G. 2009. *Analisis Strategi Pengembangan BMT di Kota Medan*.
- Hidayat, Mohamad. 2010. *An Introduction to THE SHARIA ECONOMIC Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. h. 324-3268.
- Ilmi, Makhlul SM. 2011. *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. h. 32
- Ismanto Kuat. 2015. *Pengelolaan Baitul Maal pada Baitul Maal Wat Tamwil di Pekalongan*. STAIN Pekalongan.
- Javanlabs. 2015. *Surat An-Nisa Ayat 29*. (<https://tafsirq.com>) Diunduh pada 19 April 2019
- Javanlabs. 2015. *Surat Az-Zukruf Ayat 43*. (<https://tafsirq.com>) Diunduh pada 19 April 2019
- Javanlabs. 2015. *Surat Al- Baqarah Ayat 283*. (<https://tafsirq.com>) Diunduh pada 19 April 2019
- Kartika R. 2011 *Pengertian BMT*. (<http://pengertianBMT.com>) diakses 1 April 2019
- Kartika, A. 2016. *Pembiayaan Bagi Hasil Sektor Usaha Mikro di BMT Hasanah Ponorogo*. Universitas Ponorogo.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Maulidah. 2015. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Usaha Nasabah*. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang,

- Masyithoh, D. N. 2015. *Analisis Normatif Undang-Undang No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wa Tamwil*. (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/768>) Diunduh pada 18 April 2019
- Mukhtar, A. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2003-2012. *Economix*, Volume 3 Nomor 1.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, A. 2011. *Penyelesaian Kredit Macet di Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR) Vii Kota Pariaman*. Fakultas Hukum: Universitas andalanpadang
- Rahmiati. 2011. *Skripsi Studi Tentang Potensi BMT Al-Amin di Kec. Bukit Raya Pekanbaru*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sa'ad, Abdulah Andi. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT Berkah Madani. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahany, Henita. 2015. *Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT El-Syifa Ciganjur*. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Kosentrasi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiarti, S. 2012. *Apakah Akad Murabahah itu*. (<http://koperasisyariah212.co.id/apakah-akad-murabahah-itu/>) Diunduh pada 3 April 2019
- Suharsimi, A. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Cet Ke X (edisi revisi III), h. 231.
- Suyotoi dan Endratno, H. 2011. *Peran BMT dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga di Purwekerto*. Fakultas Ekonomi: Universitas Muhamadiyah Purwekerto.
- Tri S.R. 1998. *Mengenal Dunia Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanto. 2012. *Pengertian Usaha*. (www.demotivasibisnis.blogspot.com pengertian usaha) Diunduh pada 3 April 2019.